Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

# Faktor-Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia di Negara ASEAN Berpendapatan Menengah

*Hanan Wahyu Ramadhan[1*], Siti Aisyah[2]*

[1,2]Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Correspondence: E-mail: b300220125@student.ums.ac.id[1], aisyah.feb.ums@gmail.com[2]

**ABSTRAK**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator multidimensional untuk mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi IPM pada delapan negara ASEAN berpendapatan menengah, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar selama 2013–2023. Variabel penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi (GDP), tingkat pengangguran (UNEP), pengeluaran pemerintah (GOV), pengguna internet (IUIP), dan Gender Inequality Index (GII). Data sekunder sebanyak 72 observasi dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Berdasarkan hasil pemilihan model, Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNEP, GOV, IUIP, dan GII berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,695 menunjukkan bahwa kelima variabel mampu menjelaskan 69,5% variasi IPM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembangunan manusia tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan pengeluaran pemerintah, akses internet, kondisi ketenagakerjaan, dan ketimpangan gender.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

**ARTICLE INFO**

***Article History:***
*Submitted/Received 19 November 2026*
*First Revised 20 November 2026*
*Accepted 20 November 2026*
*First Available online 20 November 2026*
*Publication Date 20 November 2026*

***Keyword:***
*Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Negara ASEAN.*

## 1. PENDAHULUAN

HDI merupakan instrumen pengukuran multidimensi yang mengintegrasikan tiga komponen utama, mencakup kesehatan dan usia harapan hidup (*life expectancy*), capaian pendidikan (*educational attainment*), serta kelayakan standar kehidupan (*decent living standard*). Dalam konteks ASEAN, indikator ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kebijakan pembangunan di tengah perubahan kondisi regional. Relevansi pengukuran tersebut semakin besar seiring meningkatnya aktivitas ekonomi dan integrasi kawasan (*regional integration*), meskipun ketimpangan kualitas pembangunan manusia antarnegara masih berlangsung (Huda & Sihombing, 2021; Madris *et al*., 2025). Perkembangan ekonomi Malaysia, Thailand, Indonesia, Filipina, dan Vietnam menunjukkan kecenderungan positif, tetapi pencapaian kesejahteraan penduduk belum terdistribusi secara merata. Malaysia dan Thailand relatif unggul dalam perolehan HDI, sementara Myanmar, Kamboja, dan Laos masih menghadapi berbagai hambatan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kurniawan, 2024; Wibowo *et al*., 2019).

Perkembangan HDI selama 2013–2023 pada kelompok negara ASEAN berpendapatan menengah memperlihatkan kecenderungan peningkatan secara agregat, walaupun kecepatan pertumbuhan dan besaran pencapaiannya berbeda antarnegeri. Malaysia secara konsisten berada pada peringkat relatif tinggi, sedangkan Kamboja dan Myanmar menunjukkan capaian yang lebih rendah. Indonesia, Filipina, Thailand, serta Vietnam juga mengalami perbaikan indeks dalam jangka panjang. Namun, peningkatan tersebut sempat mengalami perlambatan akibat pandemi COVID-19 pada 2020–2021, yang bahkan menyebabkan penurunan indeks di beberapa negara. Kondisi berangsur membaik setelah periode tersebut melalui proses *recovery*. Variasi ini memperlihatkan bahwa kemajuan pembangunan manusia di kawasan ASEAN belum berlangsung secara seragam. Perbedaan karakteristik sosial ekonomi dan kapasitas pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan (*policy capacity*) menjadi aspek yang turut menentukan kesenjangan capaian pembangunan antarnegeri. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (HDI) pada delapan negara ASEAN berpendapatan menengah selama periode 2013–2023 disajikan pada Gambar 1 berikut.

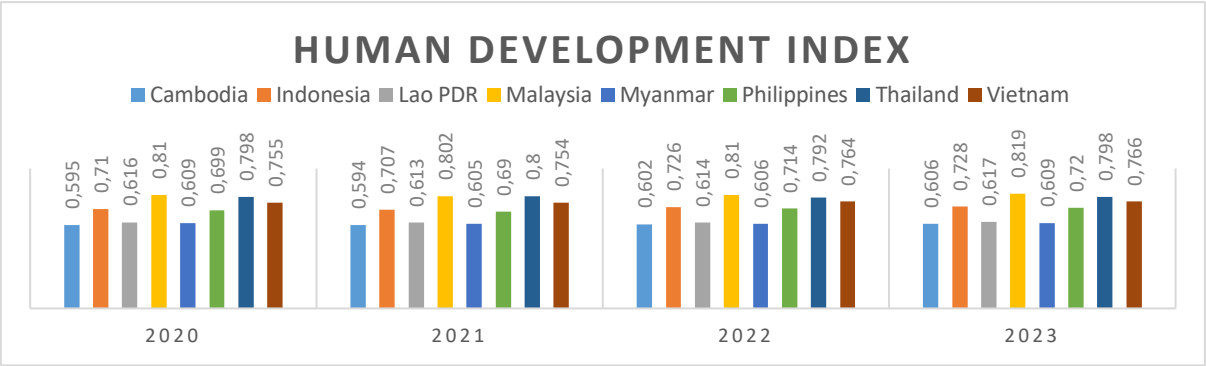


**Gambar 1.** Indeks Pembangunan Manusia (HDI) Negara ASEAN berpendapatan menengah tahun 2013–2023

Disparitas indeks HDI antarnegara mengindikasikan adanya heterogenitas tingkat kesejahteraan penduduk yang tidak terlepas dari dinamika makroekonomi maupun transformasi sosial. Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa human development

merupakan outcome multidimensional, sehingga pertumbuhan ekonomi bukanlah determinan tunggal dalam pencapaiannya. Kapasitas institusional pemerintah, tata kelola sumber daya, distribusi layanan esensial, inklusivitas teknologi, serta reduksi kesenjangan sosial turut membentuk kualitas pembangunan. Dalam konteks ini, *government expenditure* (GOV) menempati posisi strategis sebagai instrumen kebijakan fiskal. Realisasi belanja publik berpotensi memperkuat kapabilitas masyarakat melalui pembiayaan sektor edukasi, fasilitas medis, jaminan sosial, konektivitas infrastruktur, dan public amenities yang merepresentasikan komponen penyusun HDI. Kendati demikian, besarnya nominal fiskal tidak secara *a priori* menjamin peningkatan kualitas pembangunan. Inefisiensi birokrasi, distorsi prioritas, serta misalokasi sumber daya berpotensi menyebabkan belanja negara tidak menghasilkan *commensurate outcome* bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, hubungan GOV dengan HDI perlu ditinjau melalui perspektif fiscal governance, terutama berkaitan dengan akuntabilitas, ketepatan distribusi, dan produktivitas penggunaan anggaran (Abdillah *et al*., 2023; Alatas *et al*., 2025).

Di luar determinan fiskal, penetrasi teknologi digital yang direpresentasikan oleh indikator *individuals using the internet* (IUIP) menghadirkan dimensi lain dalam ekosistem pembangunan manusia. Internet berfungsi sebagai medium diseminasi pengetahuan, fasilitator e-learning, sarana interaksi dengan digital-based services, sekaligus katalisator pengembangan kompetensi dan aktivitas ekonomi. Secara konseptual, perluasan konektivitas digital berpotensi meningkatkan human capabilities melalui akses terhadap sumber pembelajaran dan fasilitas pemerintahan elektronik. Manfaat tersebut menjadi semakin signifikan bagi populasi yang berada di wilayah geografis terpencil dengan keterbatasan akses konvensional. Namun, digital inclusion tidak berlangsung secara otomatis seiring bertambahnya pengguna internet. Kesenjangan infrastruktur, affordability jaringan, dan digital literacy merupakan prasyarat yang menentukan apakah utilisasi teknologi mampu menghasilkan produktivitas sosial serta akselerasi HDI secara berkelanjutan (Abdillah *et al*., 2023; Nguyen, 2025; Wiguna & Iskandar, 2024).

Ekspansi ekonomi tidak otomatis berkorespondensi dengan distribusi kesejahteraan antarpopulasi. ASEAN Economic Community (AEC) dibentuk untuk mendorong intensifikasi arus niaga, penanaman modal, serta diversifikasi peluang pendapatan. Kendati demikian, evidensi mengisyaratkan bahwa konektivitas ekonomi lintas negara belum menjadi instrumen yang *sufficient* untuk mereduksi disparitas kualitas hidup penduduk ASEAN (Kaukab & Surwandon, 2021; Nguyen, 2025; Wibowo *et al*., 2019). Disrupsi COVID-19 mempertegas persoalan tersebut: sejumlah negara mencatat kontraksi HDI pada 2021, sedangkan *trajectory* pemulihan memperlihatkan pola yang tidak seragam di kawasan. Hal ini menegaskan sifat multidimensional *human development* yang terbentuk melalui interdependensi determinan ekonomi dan sosial (Abdillah *et al*., 2023; Madris *et al*., 2025). Secara konseptual, akselerasi *output* ekonomi berpeluang memperluas kapabilitas warga dalam mengakses pendidikan, layanan medis, maupun infrastruktur publik yang memadai. Sebaliknya, kompetensi dan kondisi kesehatan manusia yang semakin baik dapat mengakselerasi efisiensi pekerja serta menopang ekspansi perekonomian (Elistia & Syahzuni, 2018; Kurniawan, 2024). Namun demikian, *economic growth* bukanlah *sufficient condition* bagi eskalasi HDI. Tanpa distribusi manfaat yang inklusif, alokasi fiskal bermutu, pembiayaan sektor sosial, serta tata kelola institusional yang kredibel, ekspansi ekonomi berisiko tidak terkonversi menjadi peningkatan kualitas hidup (Alatas *et al*., 2025; Madris *et al*., 2025; Nabila *et al*., 2026).

Studi menempatkan *human development* ASEAN sebagai *outcome* dari determinan ekonomi dan non-ekonomi. Indikator pendapatan, baik Produk Domestik Bruto (PDB) maupun pendapatan nasional bruto per kapita (*GNI per capita*), kerap memperlihatkan asosiasi positif terhadap HDI; kenaikan daya beli memungkinkan rumah tangga mengakomodasi kebutuhan esensial secara lebih memadai (Dagohoy *et al*., 2025; Pangesti, 2020; Wiguna & Iskandar, 2024). *Foreign direct investment*, liberalisasi perdagangan, penetrasi teknologi digital, serta belanja publik juga teridentifikasi sebagai variabel yang berkontribusi pada perbaikan capaian pembangunan manusia (Abdillah *et al*., 2023; Kamil & Pratama, 2018; Nguyen, 2025; Wiguna & Iskandar, 2024). Dimensi *governance*, *gender parity*, dan *global competitiveness* turut membentuk lingkungan yang berkorelasi dengan level HDI (Dagohoy *et al*., 2025; Nabila *et al*., 2026; Pangesti, 2020). Namun, signifikansi sejumlah variabel—antara lain insidensi kemiskinan, skala populasi, dan alokasi anggaran kesehatan—belum menunjukkan konsensus; hasil pengujiannya masih bervariasi antarriset. Inkonsistensi tersebut menandakan adanya *empirical gap* terkait determinan dominan yang menjelaskan variasi pembangunan manusia di kawasan ASEAN secara berkelanjutan (Abdillah *et al*., 2023; Alatas *et al*., 2025; Pangesti, 2020).

Literatur tentang *explanatory factors* HDI pada regional ASEAN sudah berkembang, tetapi *mainstream studies* terdahulu cenderung mengagregasikan seluruh anggota ASEAN ataupun memperluas unit observasi hingga lingkup Asia. Konsekuensinya, *distinctive attributes* negara ASEAN berstatus *middle-income* belum memperoleh *scrutiny* tersendiri secara komprehensif (Huda & Sihombing, 2021; Kaukab & Surwandon, 2021). Pada sisi lain, *divergent findings* terkait *economic growth*, *public expenditure*, serta *social indicators* dalam menjelaskan HDI mengindikasikan adanya *empirical uncertainty* yang masih memerlukan *reassessment* melalui desain observasi lebih terfokus (Abdillah *et al*., 2023; Madris *et al*., 2025). Atas dasar *research gap* tersebut, studi ini diarahkan untuk mengestimasi keterkaitan Produk Domestik Bruto (PDB), *government spending* (GOV), *internet utilization* (IUIP), *unemployment rate* (UNEP), serta *Gender Inequality Index* (GII) dengan *Human Development Index* (HDI) pada kelompok *middle-income countries* ASEAN sepanjang *horizon* 2013–2023. Secara substantif, investigasi ini diharapkan menghasilkan *empirical evidence* mengenai determinan yang berasosiasi dengan *human development* dalam *cluster* negara dimaksud, sekaligus menyediakan *policy insight* bagi formulasi strategi pembangunan yang *efficacious, inclusive*, serta *sustainable*.

## 2. METODE

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data sekunder diperoleh dari delapan negara ASEAN, meliputi Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar selama periode 2013–2023. Berdasarkan ketersediaan data, penelitian mencakup 72 observasi dengan struktur *unbalanced panel*. Pemilihan negara didasarkan pada kategori pendapatan menengah (*middle-income countries*), sedangkan negara ASEAN berpendapatan tinggi tidak disertakan untuk menjaga keseragaman karakteristik sampel. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan EViews 12.

### Model Analisis

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (GDP), tingkat pengangguran (UNEP), pengeluaran pemerintah (GOV), pengguna internet

(IUIP), dan *Gender Inequality Index* (GII) terhadap *Human Development Index* (HDI). Metode ini memungkinkan pengamatan hubungan antarvariabel dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik setiap negara (*cross-section*) dan perubahan selama periode penelitian (*time series*). Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan melalui persamaan berikut:

$$\mathrm{HDI}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \mathrm{GPD}_{it} + \beta_2 \mathrm{UNEP}_{it} + \beta_3 \mathrm{GOV}_{it} + \beta_4 \mathrm{IUIP}_{it} + \beta_5 \mathrm{GII}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

| | | |
|---|---|---|
| *HDI* | : | *Human Development Index* |
| *GDP* | : | *Gross Domestic Product* |
| *UNEP* | : | *Unemployment* |
| *GOV* | : | *Government Expenditure* |
| *IUIP* | : | *Individuals using the Internet* |
| *GII* | : | *Gender Inequality Index* |
| *ε* | : | *Error term (faktor kesalahan)* |
| *δ* | : | *Konstanta* |
| *β1...β5* | : | *Koefisien regresi variable independent* |
| *i* | : | *Cross Section (Negara)* |
| *t* | : | *Time Series (Periode 2013-2023)* |

**Definisi Operasional Variabel**

Eksplikasi konstruk dilakukan melalui operational framework yang bertumpu pada theoretical premises serta measurable indicators dalam ranah human development. Cakupan analisis meliputi HDI sebagai dependent variable, disertai lima independent variables: GDP, UNEP, GOV, IUIP, serta GII. Adapun nomenklatur, parameter operasional spesifik, dan bibliographic sources bagi tiap konstruk termuat secara sistematis dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Difinisi | Sumber |
|---|---|---|---|
| 1. | Human Development Index (indeks) | Parameter komposit yang merepresentasikan taraf kemajuan manusia berdasarkan aspek harapan hidup, capaian pendidikan, serta kelayakan taraf kehidupan. | (Dagohoy et al., 2025; Huda & Sihombing, 2021). |
| 2. | Gross Domestic Product (%) | Indikator makroekonomi yang menggambarkan eskalasi nilai agregat produksi barang maupun jasa domestik dalam kurun waktu tertentu. | (Pangesti, 2020; Wiguna & Iskandar, 2024). |
| 3. | Unemployment (%) | Proporsi populasi angkatan kerja berstatus nirpekerjaan yang secara aktif mengupayakan kesempatan memperoleh pekerjaan. | (Abdillah et al., 2023; Arisman, 2018). |
| 4. | Government Expenditure (%) | Akumulasi alokasi fiskal otoritas publik untuk mendanai agenda pembangunan serta penyelenggaraan berbagai fasilitas pelayanan masyarakat. | (Alatas et al., 2025; Wiguna & Iskandar, 2024b). |
| 5. | Individuals using the Internet (% of population) | Rasio penduduk yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medium pencarian informasi dan interaksi dengan infrastruktur teknologi digital. | (Kamil & Pratama, 2018; Kurniawan, 2024). |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 6. | Gender Inequality Index (value) | Ukuran komposit yang mengidentifikasi disparitas berbasis gender melalui dimensi kesehatan reproduksi, kapasitas pemberdayaan, serta keterlibatan dalam aktivitas perekonomian. | (Dagohoy et al., 2025; Nabila et al., 2026) |

Sumber: Diolah dari berbagai literatur penelitian terdahulu.

**Prosedur Pemilihan Model**

Model estimasi panel ditetapkan berdasarkan comparative assessment melalui tiga prosedur statistik, yakni Chow Test untuk mengidentifikasi superioritas CEM terhadap FEM, Hausman Test guna mengevaluasi kelayakan FEM dibandingkan REM, serta Lagrange Multiplier Test sebagai instrumen determinasi antara CEM dan REM. Konklusi dari keseluruhan diagnostic procedures tersebut menjadi landasan seleksi spesifikasi regresi yang selanjutnya diimplementasikan dalam menginvestigasi keterkaitan explanatory variables terhadap HDI.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Inferensi panel regression ditetapkan berdasarkan comparative assessment terhadap tiga specification tests, yakni Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier (LM). Adapun comparative outputs dari CEM, FEM, REM beserta statistical selection procedures terangkum dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Regresi CEM, FEM, REM

| Variabel | Koefisien Regresi | | |
|---|---|---|---|
| | CEM | FEM | REM |
| C | 0.756141 | 0.591994 | 0.579576 |
| GDP | 0.003079** | 0.000419 | 0.000440 |
| UNEP | 0.001590 | 0.002368** | 0.002412** |
| GOV | 0.000014 | 0.0000119** | 0.0000117** |
| IUIP | 0.001228** | 0.000712** | 0.000717** |
| GII | -0.392278** | 0.132426** | 0.126511** |
| $R^2$ | 0.704457 | 0.991072 | 0.695040 |
| Prob F-Statistik | 0.000000 | 0.000000 | 0.000001 |
| Uji Chow | | | |
| Cross-section F(7, 59) = 270.585741; Prob. F = 0,000 | | | |
| Cross-section Random X2 (10) = 251.973777; Prob. F X2 = 0,0000 | | | |

Keterangan: **Signifikan pada α = 5%

Sumber: Output data sekunder (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, pemilihan model regresi diawali dengan *Chow Test* yang menghasilkan nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square masing-masing sebesar 0,0000 (< 0,05), sehingga FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, *Hausman Test* menunjukkan probabilitas sebesar 0,0626 (> 0,05), yang mengindikasikan bahwa REM lebih sesuai daripada FEM. Hasil tersebut diperkuat oleh *Lagrange Multiplier Test*, dengan nilai probabilitas Breusch-Pagan pada komponen *cross-section* dan *both* sebesar 0,0000 (< 0,05). Dengan demikian, REM dinilai lebih tepat dibandingkan CEM. Berdasarkan keseluruhan hasil pengujian tersebut, Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)**

Pengujian empiris melalui pendekatan REM diarahkan untuk mengidentifikasi kontribusi parsial kelima prediktor terhadap fluktuasi HDI. Adapun output komputasi regresi beserta parameter statistik yang dihasilkan terdokumentasi dalam Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Regresi REM

| |
|---|
| HDIit = 0.579576 + 0.000440 GDP$it$ + 0.002412 UNEP$it$** + 0,0000117 GOV$it$** |
| (0.1089) (0.0207) (0.03007) |
| + 0.000717 IUIP$it$*** + 0.126510 GII$it$*** |
| (0.0000) (0.0001) |
| $R^2$ = 0,695; F-stat = 30.08432; Prob. F-stat = 0,000 |

Keterangan: **Koefisien Signifikan pada α 0,05
***Koefisien Signifikan pada α 0,01
Sumber: Keluaran EViews 12 (2026)

Mengacu pada estimasi dalam Tabel 3, GDP memperlihatkan arah hubungan positif dengan HDI melalui nilai estimasi 0.000440, namun evidensi statistiknya belum memadai (probabilitas 0.1089 > 0.05). Kondisi berbeda ditunjukkan UNEP, GOV, IUIP, serta GII yang mencatat estimasi positif masing-masing 0.002412; 0.0000117; 0.000717; dan 0.126510, disertai probabilitas 0.0207; 0.03007; 0.0000; serta 0.0001. Evidensi tersebut mengonfirmasi signifikansi keempat prediktor dalam menjelaskan HDI. Pada pengujian kolektif, spesifikasi regresi memperlihatkan kelayakan statistik melalui Prob. F-statistic 0.0000. Adapun $R^2$ sebesar 0.695 merepresentasikan explanatory power kelima prediktor sebesar 69.5%, sementara 30.5% variasi lainnya berkaitan dengan determinan eksternal yang tidak diakomodasi dalam spesifikasi empiris.

**Pembahasan**

**Korelasi Produk Domestik Bruto (GDP) dengan Indeks Pembangunan Manusia (HDI)**

Evidensi empiris pada negara-negara ASEAN kategori pendapatan menengah sepanjang 2013–2023 memperlihatkan bahwa GDP mempunyai arah asosiasi positif, tetapi belum mencapai statistical significance terhadap HDI. Disparitas antara ekspansi ekonomi dan capaian pembangunan manusia tersebut mengisyaratkan bahwa peningkatan produktivitas agregat tidak secara otomatis menghasilkan welfare improvement. Dalam human development paradigm yang dikonstruksikan United Nations Development Programme (UNDP), aspek pendapatan hanya menempati satu dari tiga fundamental dimensions, bersama kapabilitas kesehatan dan pendidikan. Konsekuensinya, economic expansion berpotensi kehilangan substantive impact terhadap kesejahteraan apabila distribusi manfaatnya berlangsung secara asimetris antarlapisan masyarakat (Dašić et al., 2020). Inferensi ini tidak sepenuhnya ekuivalen dengan hasil Maharda dan Aulia (2020) maupun Yumashev et al. (2020), yang mengidentifikasi kontribusi GDP secara positif dan signifikan terhadap human development. Variasi hasil empiris tersebut dapat berasosiasi dengan heterogenitas income distribution, konfigurasi economic structure, dan kapasitas implementasi public policy pada masing-masing negara. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi memerlukan complementary interventions berupa distribusi pendapatan yang lebih inklusif serta akselerasi mutu pendidikan dan kesehatan agar economic gains mampu dikonversikan menjadi substantive human development (Sajith & Malathi, 2020; Arifah & Aisyah, 2024).

**Pengaruh Tingkat Pengangguran (UNEP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (HDI)**

Estimasi empiris memperlihatkan adanya asosiasi positif dan signifikan antara UNEP dan HDI, suatu outcome yang tidak sepenuhnya koheren dengan human development theory. Secara konseptual, ketiadaan pekerjaan berpotensi menggerus kapasitas finansial rumah tangga sehingga affordability terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan menjadi terbatas.

Kendati demikian, evidensi Hussain et al. (2020) pada 11 negara Timur Tengah sepanjang 1991–2017 mengonfirmasi pola relasional serupa. Disparitas hasil justru terlihat dalam studi Bingöl dan Ayhan (2020) yang mengidentifikasi korelasi negatif pada negara Uni Eropa, sementara Arisman (2018) tidak memperoleh statistical significance atas keterkaitan kedua konstruk tersebut di kawasan ASEAN. Inkonsistensi empiris ini dapat ditelaah melalui heterogenitas struktur ketenagakerjaan lintas negara. Perekonomian dengan capaian pembangunan manusia terbatas umumnya memiliki absorptive capacity tenaga kerja yang relatif besar pada sektor agraris dan informal. Sebaliknya, kualitas pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu melakukan job-search selectivity sembari menunggu posisi yang ekuivalen dengan kompetensi akademisnya. Konsekuensinya, open unemployment rate berpotensi tercatat lebih tinggi pada yurisdiksi dengan HDI yang relatif superior (Sitompul, 2024). Dinamika tersebut turut beririsan dengan disrupsi pasar tenaga kerja akibat pandemi COVID-19 selama horizon observasi, sedangkan komponen pendidikan dan kesehatan dalam HDI juga mengalami pengaruh kebijakan publik yang tidak selalu bergerak searah dengan fluktuasi ketenagakerjaan (Uddin, 2023). Oleh sebab itu, signifikansi positif yang diperoleh lebih merepresentasikan structural heterogeneity dan socioeconomic divergence antarnegara, bukan kausalitas langsung yang menempatkan pengangguran sebagai determinan peningkatan kualitas pembangunan manusia.

**Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (GOV) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (HDI)**

Berdasarkan estimasi model, GOV memperlihatkan koefisien pengaruh positif dengan tingkat signifikansi statistik terhadap HDI. Secara substantif, ekspansi belanja fiskal memiliki keterkaitan dengan akselerasi human development melalui pembiayaan public goods, terutama infrastruktur pendidikan, fasilitas kesehatan, serta instrumen perlindungan sosial. Distribusi sumber daya anggaran pada ketiga ranah tersebut berpotensi memperkuat human capital sekaligus meningkatkan societal welfare. Konsistensi atas temuan ini tercermin dalam penelitian Maharda dan Aulia (2020) serta Miranda-Lescano et al. (2022), yang mengidentifikasi kontribusi positif government spending terhadap capaian pembangunan manusia. Akan tetapi, fiscal magnitude bukan merupakan satu-satunya determinan keberhasilan intervensi anggaran. Budgetary effectiveness turut bergantung pada presisi distribusi, efisiensi utilisasi, dan akuntabilitas implementasi program. Dengan demikian, ekspansi nominal pengeluaran publik tidak secara otomatis ekuivalen dengan optimalisasi human development outcomes apabila mekanisme penganggaran dan realisasi belanja belum memenuhi prinsip efektivitas serta ketepatan sasaran (Masduki et al., 2022; Miranda-Lescano et al., 2022).

**Pengaruh Penggunaan Internet (IUIP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (HDI)**

Estimasi empiris memperlihatkan bahwa IUIP memiliki asosiasi positif dan signifikan dengan HDI. Pola ini mengindikasikan bahwa ekspansi konektivitas digital beriringan dengan kemajuan pembangunan manusia. Internet memfasilitasi pencarian informasi, pembelajaran daring, akses layanan kesehatan, serta pengembangan aktivitas ekonomi produktif. Hasil tersebut sejalan dengan Nipo et al. (2020), yang menemukan korelasi positif antara penggunaan internet dan HDI melalui komparasi lintas negara maupun observasi provinsi di Indonesia. Kontribusi teknologi digital terhadap pendidikan, kesehatan, dan kelayakan hidup sebagai constituent elements HDI juga dijelaskan De La Hoz-Rosales et al. (2019) serta Setiawan & Suhartomo (2019). Kendati demikian, besarnya manfaat konektivitas tidak semata-mata ditentukan oleh kuantitas pengguna, melainkan turut dipengaruhi kecakapan utilisasi teknologi secara produktif. Nipo et al. (2020) menempatkan digital literacy sebagai katalis peningkatan kualitas manusia. Hidayah et al. (2026) turut menerangkan bahwa transformasi digital berpotensi menstimulasi inclusive growth, meskipun realisasinya

bergantung pada level pembangunan manusia dan kompetensi masyarakat dalam mengoperasikan teknologi. Dengan demikian, ekspansi jaringan internet seyogianya diimbangi penguatan kecakapan digital agar eksternalitas positifnya terdistribusi secara lebih ekuitabel. Perluasan ini turut mereduksi kendala geografis dalam menjangkau layanan dan pengetahuan.

**Pengaruh Indeks Ketimpangan Gender (GII) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (HDI)**

Temuan estimasi menunjukkan koefisien GII positif dan signifikan terhadap HDI, suatu outcome yang tidak sepenuhnya sejalan dengan postulat teoretis mengenai ketimpangan gender. Dalam kerangka konseptual, disparitas gender berpotensi membatasi akses perempuan terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, serta aktivitas ekonomi sehingga menghambat kemajuan manusia. Sebaliknya, pemberdayaan dan kesetaraan peluang merupakan instrumen esensial bagi optimalisasi kualitas human capital. Aulia et al. (2024) menemukan bahwa keterwakilan perempuan dalam parlemen berasosiasi positif dengan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja. Representasi tersebut berpotensi mendorong formulasi kebijakan yang melindungi hak sekaligus memperluas prospek ekonomi perempuan. Sebaliknya, pengangguran perempuan berkorelasi negatif dengan partisipasi kerja akibat keterbatasan lowongan, diskriminasi, serta hambatan memperoleh pendidikan dan pelatihan. Oleh sebab itu, koefisien positif GII tidak patut dimaknai secara simplistis sebagai bukti bahwa ketimpangan gender meningkatkan HDI. Interpretasi yang lebih prudent ialah bahwa pola tersebut mungkin merefleksikan konfigurasi empiris negara sampel, heterogenitas sosioekonomi, atau kontribusi determinan lain di luar spesifikasi model. Konsekuensinya, asosiasi ini memerlukan scrutiny lanjutan atas konsistensi data dan karakteristik nasional dalam perbandingan antarnegara, sebagaimana relevan dengan kajian Mangaraj dan Aparajita (2020). Karena itu, koefisien empiris perlu dibedakan dari implikasi normatif kesetaraan gender dalam agenda pembangunan manusia yang berkeadilan.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (HDI) pada delapan negara ASEAN berpendapatan menengah selama periode 2013–2023, dengan melibatkan GDP, UNEP, GOV, IUIP, dan GII sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembangunan manusia memiliki karakter multidimensional dan tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pengeluaran pemerintah, kondisi ketenagakerjaan, akses internet, serta kesetaraan gender.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan negara, periode pengamatan, pemilihan variabel, dan struktur *unbalanced panel*. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan negara dan rentang waktu serta mempertimbangkan faktor tambahan, seperti kualitas pendidikan, akses pelayanan kesehatan, investasi asing langsung, dan kualitas kelembagaan.

Dari sisi kebijakan, pemerintah negara ASEAN perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial. Selain itu, pemerataan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kualitas lapangan kerja, perluasan akses internet, dan penguatan kesetaraan gender perlu menjadi bagian dari prioritas pembangunan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pembangunan manusia memerlukan tata kelola yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## 5. REFERENCES


Abdillah, K., Maulana, A., & Aminatuzzuhro, .. (2023). Analysis of Determinants Human Development Index in ASEAN Countries. *Proceedings of the 2nd Maritime, Economics and Business International Conference*. https://doi.org/10.5220/0012649100003798

Alatas, A., Amarudin, L., & Wibowo, M. (2025). Faktor-Faktor Penentu Indeks Pembangunan Manusia Pada Negara Asean Periode 2012-2019. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. https://doi.org/10.53866/jimi.v5i6.1057

Arifah, N., & Aisyah, S. (2024). Exploring The Dynamics Between Innovation And Human Development: Evidence From OIC Member Countries-Nurul Arifah et.al Exploring The Dynamics Between Innovation And Human Development: Evidence From OIC Member Countries. *Jurnal Ekonomi*, *13*, 2024. https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02

Arisman, A. (2018a). Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries. *Signifikan*, *7*, 113–122. https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756

Aulia, F., Rahmawan, N., & Aisyah, S. (2024). Examining determinants of women's labor participation rate in developing Asian countries. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, *6*(1).

Bingöl, U., & Ayhan, F. (2020). The Impact of NEET and Labor Market Indicators on Human Development: A Panel Data Analysis for EU-28 Countries. *Sosyal Siyaset Konferansları Dergisi / Journal of Social Policy Conferences*, *0*(79), 441–468. https://doi.org/10.26650/jspc.2020.79.0158

Dagohoy, R., Bugarin, J., & Casinillo, L. (2025). Understanding the factors influencing the human development index of Asian nations using path analysis. *HO CHI MINH CITY OPEN UNIVERSITY JOURNAL OF SCIENCE - ECONOMICS AND BUSINESS ADMINISTRATION*. https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.econ.en.15.5.3726.2025

Dašić, B., Dević, Ž., Denić, N., Zlatković, D., Ilic, I., Cao, Y., Jermsittiparsert, K., & Le, H. (2020). Human development index in a context of human development: Review on the western Balkans countries. *Brain and Behavior*, *10*. https://doi.org/10.1002/brb3.1755

De La Hoz-Rosales, B., Ballesta, J. C., Tamayo-Torres, I., & Buelvas-Ferreira, K. (2019). Effects of Information and Communication Technology Usage by Individuals, Businesses, and Government on Human Development: An International Analysis. *IEEE Access*, *7*, 129225–129243. https://doi.org/10.1109/access.2019.2939404

Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). THE CORRELATION OF THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) TOWARDS ECONOMIC GROWTH (GDP PER CAPITA) IN 10 ASEAN MEMBER COUNTRIES. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*. https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949

Hidayah, N., Istiqomah, & Elfaki, K. (2026). Digitalization and Inclusive Growth: The Moderating Role of Human Development. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*. https://doi.org/10.23917/jep.v27i1.12488

Huda, D., & Sihombing, P. (2021). BIPLOT ANALYSIS ON PRINCIPAL COMPONENTS OF HUMAN DEVELOPMENT IN ASEAN COUNTRIES. *EPSILON: JURNAL MATEMATIKA MURNI DAN TERAPAN*. https://doi.org/10.20527/epsilon.v15i1.3673

Hussain, S., Nasiri, A., Akram, M. S., & Zahra, F. (2020). The relationship between Gross Domestic Product and Human Development Index: Evidence from 11 Middle East countries. *RMC Journal of Social Sciences and Humanities*, *1*(2), 41–48. https://doi.org/10.46256/rmcjsochum.v1i2.78

Kamil, M., & Pratama, M. (2018). *Openness, Digital, and Human Development: Case Study of ASEAN Countries*. https://doi.org/10.5220/0008785701870192

Kaukab, M., & Surwandon, S. (2021). *CONVERGENCE OF HUMAN DEVELOPMENT INDEX: CASE STUDY OF FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN ASEAN*. *22*, 12–17. https://doi.org/10.3846/btp.2021.12153

Kurniawan, B. (2024). Dynamics of Economic Factors Influencing Human Development in ASEAN-7. *Journal of Business and Political Economy : Biannual Review of The Indonesian Economy*. https://doi.org/10.46851/175

Madris, M., Manulusi, M. R., Yunus, A. K. F., & Mubarak, M. (2025). Integration Ecological and Economic Factors in Shaping Human Development: Evidence from ASEAN Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*. https://doi.org/10.32479/ijeep.19797

Maharda, J. B., & Aulia, B. (2020). *Government Expenditure and Human Development in Indonesia*. *2*. https://doi.org/10.37479/jej.v2i2.6901

Mangaraj, B., & Aparajita, U. (2020). Constructing a generalized model of the human development index.

*Socio-Economic Planning Sciences*, *70*, 100778. https://doi.org/10.1016/j.seps.2019.100778

Masduki, U., Rindayati, W., & Mulatsih, S. (2022). HOW CAN QUALITY REGIONAL SPENDING REDUCE POVERTY AND IMPROVE HUMAN DEVELOPMENT INDEX? *Journal of Asian Economics*. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101515

Miranda-Lescano, R., Muinelo-Gallo, L., & Roca-Sagalés, O. (2022). Human development and decentralization: The importance of public health expenditure. *Annals of Public and Cooperative Economics*. https://doi.org/10.1111/apce.12373

Nabila, A., Sodik, J., & Nuryadin, D. (2026). Macroeconomic and Institutional Determinants of ASEAN Middle Income Trap: Evidence from 2014–2023. *JAMPE (Journal of Asset Management and Public Economy)*. https://doi.org/10.12928/jampe.v5i1.13910

Nguyen, T. (2025). Insights into the Uneven Impact of Foreign Direct Investment, Sector-Specific Official Development Assistance, and Remittances on Human Development in ASEAN-9: Evidence from Panel Data Models. *JAS (Journal of ASEAN Studies)*. https://doi.org/10.21512/jas.v12i2.11043

Nipo, D., Lily, J., Idris, S., Pinjaman, S., & Bujang, I. (2020). Human Development through the Lens of Digital Literacy. *Business and Economic Research*, *10*, 203–215. https://doi.org/10.5296/ber.v10i3.17183

Pangesti, N. D. (2020). *PENGARUH DAYA SAING GLOBAL TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI TUJUH NEGARA ASEAN TAHUN 2007-2017*.

Sajith, G., & Malathi, K. (2020). Applicability of Human Development Index for Measuring Economic Well-being: A Study on GDP and HDI Indicators from Indian Context. *The Indian Economic Journal*, *68*, 554–571. https://doi.org/10.1177/0019466221998620

Setiawan, T., & Suhartomo, A. (2019). The Relation between Internet Use and Societal Development in Indonesia. *2019 International Conference on Sustainable Engineering and Creative Computing (ICSECC)*, 133–137. https://doi.org/10.1109/icsecc.2019.8907127

Sitompul, T. (2024). Analysis of Labor Market Dynamics in Indonesia (1986-2012). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11167

Stanton, E. (2022). *The Human Development Index: A History*.

Uddin, G. (2023). Human Development Index: A regional perspective. *International Journal of Development and Management Review*. https://doi.org/10.4314/ijdmr.v18i1.9

Wibowo, E., Widayat, W., & Siswandi. (2019). Effect of Tourism GDP to Human Development: Case Study of ASEAN Countries. *Proceedings of the 3rd International Seminar on Tourism (ISOT 2018)*. https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.22

Wiguna, A. D. A., & Iskandar, D. (2024). Analisis Pengaruh PDB Perkapita, Pengeluaran Pemerintah dan Pengangguran Terhadap IPM di Negara-Negara ASEAN Tahun 2009-2018. *Diponegoro Journal of Economics*. https://doi.org/10.14710/djoe.39683

Yumashev, A., Ślusarczyk, B., Kondrashev, S., & Mikhaylov, A. (2020). Global Indicators of Sustainable Development: Evaluation of the Influence of the Human Development Index on Consumption and Quality of Energy. *Energies*. https://doi.org/10.3390/en13112768.